

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan intelektualitas generasi bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika global. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik. Dalam proses belajar yang dilakukan guru, dibutuhkan metode dan desain pembelajaran yang interaktif dan efektif. Proses pembelajaran guru tidak sekadar memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah saja, namun guru juga perlu mengembangkan kompetensi mengajarnya serta mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih terbuka dan siap menghadapi tantangan.¹

Prestasi akademik bukan hanya mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga menjadi indikator

¹ Nurul Hijrah, Amran AR, and Ramli, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020), h. 49–56, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1213>.

kualitas proses pembelajaran di institusi pendidikan, yang hanya dapat terwujud jika seluruh komponen pendidikan saling terkait sebagai suatu sistem, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seorang guru sebagai pendidik profesional juga dituntut memiliki kemampuan yang memadai di bidangnya.² Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran strategis guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan, mengingat pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transmisi nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral peserta didik. Guru PAI diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke

² Tinuk Suparti and Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020), h. 46–55,

dalam perilaku nyata siswa. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru PAI menjadi salah satu elemen krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.³ Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta kemampuan mengembangkan kurikulum dan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁴

Kualitas pembelajaran agama yang efektif sangat bergantung pada seberapa baik guru PAI menguasai aspek pedagogik. Seorang guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai harapan tersebut, pendidikan membutuhkan tenaga pendidik atau guru yang profesional, karena guru

³ Diyanto, Yuli Nur. "The Role of School Leadership in Supporting the Well-being of Islamic Religious Education Teachers in Indonesia." *Proceeding AICIRE*, 2024., h. 1-11

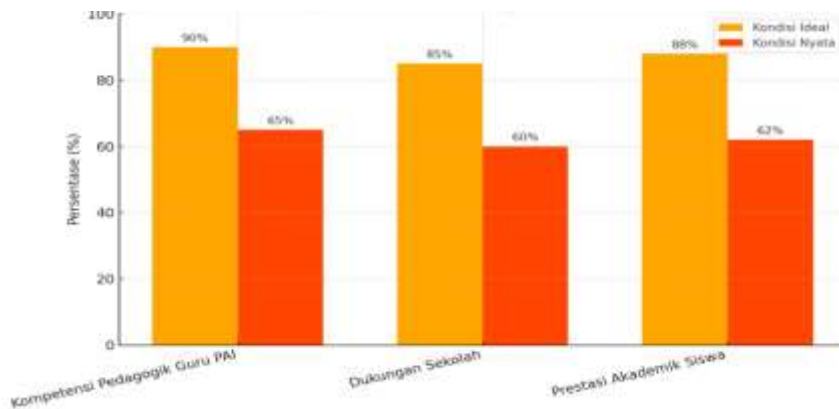
⁴ Aslihah & Wasehudin. "The Influence of the Modern Islamic Education Movement on the Development of Islamic Thought in Indonesia." *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 8, No. 4, 2023, h. 1-10

dengan profesionalitas yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pendidik yang membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai nilai-nilai agama. Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.⁶

Untuk memperkuat urgensi penelitian ini berikut ditampilkan grafik yang menggambarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata pada tiga aspek utama yang diteliti:

Gambar 1.1 Gap Fenomena



Sumber : *Portal Data Kemendikdasmen.*

⁵Andi Kurniadi, Irina Popoi, and Melizubaida Mahmud, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020), h. 1–11, <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>.

⁶Endang Lestari, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2019), h. 185–89.

Grafik menunjukkan adanya gap signifikan antara kondisi ideal dan nyata pada tiga aspek utama: kompetensi pedagogik guru PAI (90% vs 65%), dukungan sekolah (85% vs 60%), dan prestasi akademik siswa (88% vs 62%). Kesenjangan ini menandakan perlunya peningkatan kualitas guru dan lingkungan sekolah untuk menunjang hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran Fikih.

Kompetensi pedagogik guru saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Faktor pendukung dari lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dukungan sekolah merupakan bentuk fasilitasi dan komitmen institusi pendidikan dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung.⁷ Dukungan ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru, hubungan antarstaf yang harmonis, serta kebijakan-kebijakan yang mendorong suasana belajar yang positif.⁸ Sekolah yang memiliki budaya akademik yang kuat, kepemimpinan yang inspiratif, dan dukungan administratif

⁷ Washudin, Darwyan Syah, Mohammad Taufiq Rahman, & Uswatun Hasanah. "Developing Class Instruction for Linking the Qur'an to Biological Science." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, 2022, h.1-12

⁸ Washudin & Upiyani. "Penguatan Moderasi Beragama dan Pelajar Pancasila pada Kelembagaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Munir Lebak Banten." *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2024, h.1-11

yang optimal, akan menjadi tempat tumbuh yang subur bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.⁹

Dalam lingkungan sekolah, dukungan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan administratif, tetapi juga pada aspek psikososial. Pendidikan merupakan proses yang saling berkaitan melalui tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain kompetensi pedagogik guru, faktor lingkungan juga memiliki peran penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Dukungan emosional dari guru dan tenaga kependidikan, apresiasi terhadap pencapaian siswa, serta iklim komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua merupakan elemen penting dalam membangun motivasi belajar siswa.¹⁰ Ketika siswa merasa dihargai, didukung, dan dilibatkan dalam proses belajar, maka mereka akan memiliki dorongan intrinsik yang lebih kuat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.¹¹ Lingkungan sekolah yang tidak mendukung, otoriter, dan minim interaksi positif dapat menyebabkan menurunnya minat belajar serta berdampak negatif

⁹ Deli Rahmadani, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Tesis (Riau : Program Pasca Sarjana Universitas Islam, 2020)*, h. 34.

¹⁰ Eka Putra Kurniawan and Nunuk Hariyati, "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021) h. 23.

¹¹ Washudin, Abdul Rohman, Muh Barid Nizarudin Wajdi, & Marwan. "Transforming Islamic Education through Merdeka Curriculum in Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2023, h.10

terhadap prestasi akademik siswa. Guru dan seluruh pihak sekolah harus menjadi teladan dengan bersikap tertib, disiplin, berwibawa, dan bertanggung jawab, karena sikap ini akan ditiru siswa dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.¹²

Secara empiris, banyak penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara kualitas guru dan dukungan lingkungan sekolah merupakan dua faktor utama yang berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam konteks mata pelajaran PAI, peran keduanya menjadi lebih krusial karena PAI tidak hanya menargetkan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan nilai dan sikap. Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan siswa sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.¹³ Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan siswa dalam mata pelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari peran guru yang kompeten secara pedagogik serta dukungan institusi sekolah yang memadai.

¹² Marshavira Pricilia, Fikri Fadilatul Ikhsan, and Meisya Indah Putri, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024), h. 56–62.

¹³ Ismiyatul Rahmah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru," *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023), h. 1, <https://doi.org/10.24014/au.v4i1.10220>.

SMP YAPIDA dan SMP Negeri 45 Jakarta Barat, sebagai dua lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di wilayah urban, memiliki tantangan dan karakteristik berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.¹⁴ Di tengah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi peserta didik, kedua sekolah dituntut menyediakan layanan pendidikan agama Islam yang inklusif, efektif, dan bermutu. Meski berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu, variasi capaian prestasi siswa pada mata pelajaran PAI masih menjadi perhatian. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk membangkitkan motivasi belajar dan menjadi teladan dalam membimbing peserta didik.¹⁵

Fenomena tersebut mendorong perlunya evaluasi yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI di kedua sekolah tersebut. Apakah kompetensi pedagogik guru PAI telah optimal dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif? Apakah dukungan dari pihak sekolah sudah memadai untuk menciptakan iklim belajar yang positif? Dan sejauh mana kedua variabel ini saling berinteraksi dalam memengaruhi capaian prestasi akademik siswa?

¹⁴ Hasil wawancara guru PAI SMP Yapida dan SMP Negeri 45.

¹⁵ Maolana Nopiansah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Pai (Survey Pada Smk Negeri Karawang)," *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2021), h. 205, <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1538>.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji secara sistematis dan ilmiah mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dan dukungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa di SMP YAPIDA dan SMP Negeri 45 Jakarta Barat. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi manajemen sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan atau langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam serta mendorong pencapaian prestasi akademik siswa secara optimal.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pedagogi keagamaan dan manajemen pendidikan. Dalam kerangka teoritis, penelitian ini mengacu pada teori kompetensi guru yang dikembangkan oleh Mulyasa serta teori ekologi pendidikan dari Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya lingkungan sebagai faktor penentu perkembangan individu. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengevaluasi hubungan antara kompetensi

pedagogik guru PAI dan dukungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa secara objektif dan terukur.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga berupaya memberikan rekomendasi konkret dan aplikatif berbasis data. Hal ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang menuntut dasar empiris dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pengembangan sekolah. Keberadaan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran PAI, memperkuat sistem dukungan sekolah, dan pada akhirnya, meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP YAPIDA dan SMP Negeri 45 Jakarta Barat secara berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi pedagogik guru, khususnya guru PAI, sangat penting karena mereka berperan dalam pembentukan karakter dan nilai keagamaan siswa. Namun, banyak guru PAI belum memiliki kemampuan pedagogik yang memadai, seperti dalam merancang strategi pembelajaran atau mengelola kelas. Selain itu, dukungan sekolah seperti fasilitas, pelatihan guru, dan koordinasi manajemen juga masih kurang, seperti yang terlihat di SMP YAPIDA dan SMP Negeri 45 Jakarta Barat. Kombinasi

kelemahan ini berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari paparan tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah utama, yaitu: (1) adanya kesenjangan antara kompetensi pedagogik guru PAI yang diharapkan dengan yang nyata di lapangan; (2) belum optimalnya dukungan sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran PAI; dan (3) belum maksimalnya capaian prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Kompetensi Pedagogik Guru PAI Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa?
2. Seberapa Besar Iklim Sekolah Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa?
3. Apakah Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Iklim Sekolah Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa?

D. Batasan Masalah

Agar rumusan masalah penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada kompetensi pedagogik PAI, iklim sekolah dan prestasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan faktor institusional sekolah.

- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa atau melakukan studi lanjutan pada jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru PAI

Memberikan umpan balik atas kompetensi pedagogik yang dimiliki serta menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Pihak Sekolah

Menjadi bahan evaluasi bagi manajemen sekolah dalam meningkatkan dukungan internal, seperti penyediaan fasilitas belajar, pelatihan guru, dan sistem supervisi pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Memberikan dampak tidak langsung berupa peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar sehingga dapat mendorong prestasi akademik.

d. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan keagamaan di

sekolah melalui penguatan kompetensi guru dan sistem pendukung institusional.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Dicky Permana Putra (2019) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Daarul Qur'an Internasional Kota Tangerang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, metode diskusi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar. Analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi profesional guru dan metode diskusi mempengaruhi hasil belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 14,9%, yang berarti kedua variabel ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁶

Penelitian kedua oleh Merlin Pairs (2022) berjudul *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di UPT SMK*

¹⁶ Dicky Permana Putra, "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Daarul Qur'an Internasional Cipondoh Kota Tangerang," *Thesis (Jakarta :Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2019)*

Negeri 2 Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan kinerja guru. Efikasi diri siswa juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Penelitian ini menekankan pentingnya faktor psikologis siswa dan kemampuan sosial guru dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif.¹⁷

Penelitian ketiga dilakukan oleh Norhidayanti (2020) dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban*. Hasil penelitian kualitatif ini menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Empat aspek utama yang mendukung adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi. Peningkatan motivasi siswa terlihat signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran berbasis kompetensi pedagogik, yang menunjukkan bahwa kualitas guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Merlin Pairy, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Di Upt Smk Negeri 2 Gowa The," *Thesis (Makasar : Univ Hasanuddin, 2022.)*

¹⁸ Norhidayanti, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Tinggiran Ii.1 Tamban," *Thesis (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2020)*

Penelitian keempat oleh Fahira Dila Maswir (2024) berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penggunaan Media Smart TV Berbasis Android Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Pekanbaru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan media Smart TV berbasis Android juga meningkatkan antusiasme belajar siswa karena membantu visualisasi materi secara lebih interaktif. Kombinasi antara kompetensi pedagogik dan media pembelajaran modern terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹⁹

Penelitian kelima dilakukan oleh Muhammad Zuhdi (2024) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MAN 1 Pekanbaru*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan pada peningkatan pemahaman siswa. Hasil ini menunjukkan pentingnya

¹⁹ Fahira Adila Maswir, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penggunaan Media Smart Tv Berbasis Android Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ski Di Man 1 Pekanbaru," *Thesis (Riau : Program Pasca Sarjana UIN SultaN Syarif Kasim, 2024)*

strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa untuk mencapai hasil optimal.²⁰

Dari kelima penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa fokus utama para peneliti adalah pada kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional guru serta penerapan strategi pembelajaran seperti metode diskusi, media pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran berdiferensiasi. Semua penelitian tersebut menegaskan bahwa kualitas guru dan dukungan lingkungan sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa. Meski demikian, terdapat beberapa kelemahan dan celah ilmiah (research gap) yang masih bisa dikaji lebih lanjut, antara lain:

1. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hubungan langsung antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa, tanpa mempertimbangkan peran variabel mediasi atau moderator yang dapat memperkuat maupun melemahkan pengaruh tersebut. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, keterlibatan orang tua, serta iklim psikologis kelas memiliki potensi signifikan dalam memengaruhi efektivitas kompetensi guru terhadap capaian belajar

²⁰ Muhammad Zuhdi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Man 1 Pekanbaru," *Thesis (Riau : Program Pasca Sarjana UIN SultaN Syarif Kasim, 2024.)*

siswa. Misalnya, guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mungkin tidak dapat memaksimalkan potensinya jika bekerja di lingkungan sekolah yang tidak mendukung atau kurang kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian yang memasukkan variabel-variabel kontekstual seperti budaya sekolah dan dukungan orang tua sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar.

2. Pendekatan penelitian terdahulu masih didominasi oleh metode kuantitatif korelasional atau deskriptif, yang lebih menekankan pada data numerik dan hubungan antarvariabel tanpa menggali secara mendalam pengalaman belajar siswa. Padahal, aspek kualitatif seperti persepsi, motivasi, dan pengalaman emosional siswa selama proses belajar juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan kekuatan data kuantitatif dan kualitatif agar menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang hubungan antara kompetensi guru, strategi pembelajaran, dan motivasi belajar siswa.
3. Dalam konteks inovasi pembelajaran, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi seperti

Smart TV Android dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengeksplorasi integrasi media teknologi dengan model pembelajaran aktif seperti *problem-based learning (PBL)* atau *project-based learning (PjBL)* yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Padahal, kolaborasi antara teknologi pembelajaran dan pendekatan aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

4. Fokus penelitian yang ada sebagian besar masih berkisar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA). Sementara itu, pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) maupun pendidikan tinggi masih sangat jarang dikaji. Setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda, baik dari segi perkembangan kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk memahami bagaimana peran kompetensi pedagogik guru beradaptasi terhadap karakteristik dan kebutuhan belajar siswa pada setiap tingkat pendidikan.

5. Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi juga masih terbatas pada pengaruh langsungnya terhadap hasil belajar siswa, tanpa mengkaji lebih dalam kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan adaptasi kurikulum yang diperlukan dalam penerapannya. Model pembelajaran ini menuntut kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Tanpa dukungan sarana dan kebijakan sekolah yang memadai, penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan sulit mencapai hasil yang optimal.
6. Kurangnya kajian tentang variabel mediasi dan moderator dalam hubungan kompetensi guru dan hasil belajar. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hubungan langsung antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan variabel mediasi atau moderator yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Padahal, faktor-faktor kontekstual seperti budaya sekolah, iklim psikologis kelas, dan keterlibatan orang tua memiliki potensi besar dalam menentukan efektivitas kompetensi guru terhadap capaian akademik siswa. Misalnya, seorang guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mungkin tidak dapat mengoptimalkan potensinya apabila bekerja di lingkungan sekolah yang kurang mendukung, minim kolaborasi, atau tidak

memiliki budaya belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penelitian yang memasukkan faktor-faktor kontekstual sebagai variabel mediasi atau moderator sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan realistis tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

7. Dominasi pendekatan kuantitatif yang mengabaikan dimensi pengalaman siswa Pendekatan penelitian terdahulu masih didominasi oleh metode kuantitatif korelasional atau deskriptif yang lebih menekankan pada pengukuran hubungan antarvariabel secara numerik. Meskipun metode ini penting untuk melihat pola umum, pendekatan tersebut belum mampu menggali secara mendalam dimensi subjektif seperti pengalaman belajar, persepsi, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh angka-angka hasil belajar, tetapi juga oleh pengalaman emosional dan persepsi positif siswa terhadap guru serta proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif sangat direkomendasikan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan holistik tentang interaksi antara kompetensi guru, strategi pembelajaran, dan motivasi belajar siswa.

8. Keterbatasan penelitian tentang integrasi teknologi dan model pembelajaran aktif Dalam konteks inovasi pendidikan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi seperti *Smart TV Android*, *Learning Management System (LMS)*, dan aplikasi interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu belajar semata, tanpa mengeksplorasi integrasi yang lebih mendalam dengan model pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning (PBL)* atau *Project-Based Learning (PjBL)* yang diusung Kurikulum Merdeka. Padahal, kombinasi antara teknologi pembelajaran dan pendekatan aktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi sinergi antara inovasi teknologi dan model pembelajaran aktif sebagai strategi pembelajaran abad ke-21.
9. Kerbatasnya fokus jenjang pendidikan dalam kajian kompetensi guru. Penelitian tentang kompetensi guru sejauh ini masih banyak berfokus pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA), sementara pengaruh kompetensi pedagogik

guru terhadap hasil belajar di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) maupun pendidikan tinggi belum banyak dikaji secara mendalam. Setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda dalam hal perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta cara belajar. Oleh karena itu, kompetensi guru tidak dapat disamaratakan antarjenjang pendidikan. Guru SD, misalnya, membutuhkan keterampilan pedagogik yang lebih menekankan pada pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis pengalaman, sementara dosen di perguruan tinggi dituntut memiliki kemampuan riset dan inovasi pembelajaran yang lebih kompleks. Penelitian komparatif lintas jenjang pendidikan menjadi penting untuk memahami bagaimana kompetensi pedagogik guru beradaptasi terhadap kebutuhan belajar siswa pada setiap tahap perkembangan.

10. Keterbatasan kajian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsungnya terhadap hasil belajar siswa tanpa mempertimbangkan faktor kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, serta dukungan kebijakan sekolah. Padahal, penerapan model ini menuntut kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan

kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Tanpa dukungan sarana pembelajaran yang memadai dan kebijakan sekolah yang mendukung, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sulit mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, penelitian mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan agar strategi ini dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai konteks pendidikan.

11. Minimnya penelitian longitudinal mengenai dinamika kompetensi guru. Sebagian besar penelitian tentang kompetensi guru masih bersifat potret sesaat (*cross-sectional*), sehingga belum mampu menggambarkan perubahan kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang. Padahal, kompetensi guru bersifat dinamis dan terus berkembang seiring pengalaman, pelatihan profesional, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Penelitian longitudinal akan sangat berharga untuk menelusuri bagaimana peningkatan kompetensi guru dari waktu ke waktu dapat memengaruhi pertumbuhan akademik dan non-akademik siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas program

pengembangan profesi guru serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

12. Kurangnya kajian tentang kompetensi sosial-emosional guru.

Selama ini, penelitian lebih menitikberatkan pada kompetensi pedagogik dan profesional guru, sementara aspek sosial-emosional sering terabaikan. Padahal, kemampuan guru dalam memahami dan mengelola emosi, berempati terhadap siswa, serta membangun hubungan interpersonal yang positif di kelas sangat berpengaruh terhadap iklim belajar dan motivasi siswa. Guru yang memiliki kompetensi sosial-emosional yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan penuh kepercayaan, sehingga siswa lebih bersemangat dan nyaman dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji peran kompetensi sosial-emosional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sangat diperlukan untuk memperluas perspektif tentang kualitas guru secara menyeluruh.

13. Kurangnya eksplorasi pengaruh kompetensi guru terhadap

keterampilan abad ke-21 siswa. Perkembangan zaman menuntut siswa untuk menguasai keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, penelitian tentang bagaimana kompetensi guru berperan dalam membentuk

keterampilan tersebut masih sangat terbatas. Kompetensi guru yang adaptif terhadap teknologi, inovatif dalam strategi pembelajaran, serta reflektif dalam praktik mengajar merupakan faktor penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan global. Penelitian yang menghubungkan kompetensi guru dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 akan memberikan kontribusi penting bagi perancangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja dan masyarakat modern.

14. Kurangnya pertimbangan faktor demografis dan sosial sebagai variabel moderator. Penelitian sebelumnya sering mengabaikan peran faktor demografis seperti gender, latar belakang sosial-ekonomi, dan lingkungan belajar dalam hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Padahal, faktor-faktor tersebut dapat memoderasi kekuatan hubungan antara variabel-variabel utama. Misalnya, siswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan siswa dari keluarga dengan dukungan akademik yang kuat. Penelitian yang mempertimbangkan variabel-variabel ini akan menghasilkan temuan yang lebih kontekstual, adil, dan relevan untuk berbagai kelompok peserta didik.

15. Minimnya penelitian interdisipliner dalam kajian kompetensi guru.

Sebagian besar kajian tentang kompetensi guru masih berada dalam ranah pendidikan semata, tanpa melibatkan disiplin ilmu lain seperti psikologi pendidikan, manajemen pendidikan, teknologi pembelajaran, atau bahkan sosiologi. Pendekatan interdisipliner memungkinkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang kompleksitas proses pembelajaran, karena setiap disiplin dapat memberikan perspektif unik dalam melihat tantangan peningkatan kualitas guru. Melalui kolaborasi lintas bidang ilmu, diharapkan muncul solusi yang lebih inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, sosial, maupun profesional, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik guru, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual.

G. Kebaruan Penelitian

Kebaruan atau *novelty* dalam suatu penelitian merupakan aspek fundamental yang menunjukkan kontribusi ilmiah baru yang ditawarkan peneliti terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Kebaruan ini dapat

berupa pendekatan baru terhadap masalah lama, penggunaan kombinasi variabel yang belum pernah diteliti secara bersamaan, penambahan konteks atau populasi yang berbeda, metode analisis yang lebih mutakhir, atau pengujian konsep dalam lingkungan sosial yang belum banyak dikaji. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa aspek kebaruan yang menegaskan bahwa studi yang dilakukan memiliki signifikansi akademik dan orisinalitas tersendiri dibandingkan dengan studi-studi terdahulu yang telah dilakukan dalam ranah yang serupa.

1. Kombinasi Variabel yang Jarang Dikaji Bersamaan dalam Konteks PAI di SMP Swasta Perkotaan

Salah satu bentuk kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada kombinasi variabel yang diteliti secara simultan, yakni kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dukungan sekolah, yang dianalisis terhadap pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji kompetensi pedagogik guru secara umum ataupun peran lingkungan sekolah secara individual terhadap hasil belajar, sangat jarang ditemukan studi yang secara spesifik menggabungkan dua variabel tersebut dalam satu kerangka penelitian yang fokus pada mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di sekolah swasta berbasis urban seperti SMP YAPIDA

Jakarta Barat. Studi ini dengan demikian memberikan perspektif baru yang lebih holistik dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam.

2. Penekanan pada Peran Guru PAI sebagai Agen Transformasi Nilai dan Prestasi

Penelitian ini tidak hanya menempatkan guru PAI sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai agen transformasi nilai dan pembentuk karakter siswa. Penekanan terhadap pentingnya kompetensi pedagogik guru PAI menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan karakter dan spiritual di era modern. Dalam banyak penelitian sebelumnya, guru sering diperlakukan sebagai variabel umum tanpa membedakan peran spesifik guru berdasarkan mata pelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual baru dengan menyoroti bagaimana pendekatan pedagogik yang diterapkan oleh guru PAI dapat berdampak langsung pada capaian akademik siswa, sekaligus menjadi medium internalisasi nilai moral.

3. Konteks Sekolah Swasta Perkotaan dengan Karakteristik Sosiologis Tertentu

Konteks lokasi penelitian juga memberikan nilai kebaruan. Penelitian ini mengambil tempat di SMP YAPIDA Jakarta Barat, sebuah sekolah swasta yang berada dalam lingkungan urban dengan karakteristik

demografis dan sosiologis yang kompleks. Kota besar seperti Jakarta Barat memiliki keberagaman dalam latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan religiusitas siswa. Kondisi ini tentu memengaruhi cara siswa menerima pembelajaran agama, serta menuntut guru PAI untuk memiliki pendekatan pedagogik yang adaptif dan kontekstual. Belum banyak penelitian yang memfokuskan kajian kompetensi pedagogik guru PAI dan dukungan institusi pendidikan dalam lingkungan sosial yang heterogen seperti ini. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pemahaman terhadap bagaimana praktik pedagogik guru PAI dan dukungan sistemik dari sekolah bekerja dalam konteks urban schooling.

4. Analisis Kuantitatif Simultan atas Dua Variabel Bebas Terhadap Satu Variabel Terikat

Dari sisi metodologis penelitian ini menawarkan pendekatan analisis kuantitatif yang simultan melalui model regresi berganda. Teknik ini digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial maupun bersama-sama dari dua variabel bebas (kompetensi pedagogik guru dan dukungan sekolah) terhadap variabel terikat (prestasi akademik siswa). Sebagian besar studi terdahulu hanya menggunakan pendekatan korelasional sederhana atau deskriptif, yang belum mampu menangkap interaksi dan kontribusi relatif masing-masing

variabel bebas terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan regresi berganda, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan kompleks mengenai bagaimana kedua variabel bebas tersebut memengaruhi prestasi akademik siswa secara kuantitatif dan terukur.

5. Implikasi Praktis yang Relevan dan Kontekstual

Penelitian ini juga memiliki kebaruan dalam hal relevansi dan implikasi praktis yang ditawarkannya. Hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori, tetapi juga sangat aplikatif dalam konteks kebijakan pendidikan di sekolah swasta perkotaan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, menyusun kebijakan penguatan lingkungan belajar yang mendukung, hingga menyusun sistem monitoring dan evaluasi berbasis capaian akademik siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada tataran konseptual tetapi juga pada implementasi langsung di lapangan.

6. Penguatan Paradigma Pendidikan Agama Islam yang Progresif dan Kontekstual

Secara filosofis penelitian ini turut berkontribusi dalam pengembangan paradigma baru pendidikan agama Islam yang tidak sekadar normatif-doktrinal, tetapi juga progresif dan kontekstual. Kompetensi pedagogik guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menyampaikan materi ajar, tetapi juga dalam hal bagaimana guru mampu memahami karakter siswa, menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif, dan mengembangkan pembelajaran berbasis nilai yang relevan dengan tantangan zaman. Hal ini mencerminkan arah pembaruan dalam pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern.